

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK

Citra Windy Lubis
Universitas Potensi Utama
E-mail: citra.windylubis@gmail.com

ABSTRAK

Penghindaran pajak merupakan suatu cara perusahaan untuk mengecilkan pajak yang harus dibayar dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan dari peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak yang akan menimbulkan efek negatif bagi Pemerintah. Sehingga Pemerintah harus melakukan koreksi fiskal. Dalam penelitian ini menggunakan Book Tax Gap (BTG) sebagai proxy penghindaran pajak. BTG merupakan selisih antara laba komersil dengan laba fiskal yang akan memberikan informasi tentang kualitas laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Populasi penelitian perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dengan sampel yang digunakan sampel jenuh sebanyak 17 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi model data panel dengan menggunakan Eviews 10. Hasil dari penelitian ini adalah komisaris independen berpengaruh secara negatif terhadap penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan berpengaruh secara negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: *Penghindaran pajak, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan*

ABSTRACT

Tax avoidance is a way for companies to minimize the tax that must be paid by utilizing the weaknesses of the applicable tax laws. Tax avoidance is part of tax planning that will have a negative effect on the Government. So that the Government must make a fiscal correction. In this study using the Book Tax Gap (BTG) as a tax avoidance proxy. BTG is the difference between commercial profit and fiscal profit that will provide information about the quality of earnings. This study aims to examine the influence of independent commissioners, company size, and sales growth on tax avoidance. The research population of textile and garment companies listed on the IDX in the period 2013-2017 with 17 samples used saturated samples. The analysis technique used in this study is the panel data model regression using Eviews 10. The results of this study are independent commissioners negatively affect tax avoidance, sales growth negatively affects tax avoidance, while firm size does not affect tax avoidance.

Keywords: *Tax avoidance, Independent Commissioner, Company Size, and Sales Growth*

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak merupakan suatu cara perusahaan untuk dapat mengecilkan pajak yang harus dibayarkan dengan memanfaatkan celah-celah dari kelemahan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu wajib pajak melakukan penghindaran pajak karena wajib pajak tidak mendapatkan imbalan secara langsung dari hasil pembayaran pajaknya, meskipun dana yang berasal dari pajak diperuntukkan untuk kepentingan negara dan kemakmuran rakyat (Dewinta dan Setiawan, 2016). Dalam penelitian ini penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan proxy *Book Tax Gap (BTG)*. Menurut Manzon dan Plesko (2002) menyatakan bahwa BTG merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba perusahaan.

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tentu saja dipengaruhi oleh pimpinan-pimpinan perusahaan tersebut yang sangat berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Komisaris Independen juga sangat memengaruhi keputusan di suatu perusahaan, termasuk keputusan yang terkait dengan pembayaran pajak. Menurut Ying (2011) Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Selain itu, komisaris independen juga memiliki tanggung jawab kepada kepentingan pemegang saham, sehingga komisaris independen akan memperjuangkan ketaatan pajak perusahaan dan dapat mencegah penghindaran pajak. Berdasarkan teori keagenan semakin besar jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan maka semakin baik komisaris independen dapat memenuhi peran mereka dalam mengawasi tindakan pihak manajemen yang berhubungan dengan perilaku oportunistik manajer yang mungkin saja terjadi.

Proporsi komisaris independen yang besar dalam struktur dewan komisaris akan memberikan pengawasan yang lebih baik dan dapat membatasi peluang-peluang kecurangan pihak manajemen (Raharjo dan Daljono, 2014). Menurut Wijayanti dan Merkusiwati (2017) menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen, sehingga dapat mencegah keinginan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Adanya komisaris independen dalam perusahaan juga dapat memberikan petunjuk dan arahan untuk mengelola perusahaan serta merumuskan strategi perusahaan yang lebih baik termasuk dalam menentukan kebijakan pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Diantari dan Ulupui (2016) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan Eksandy (2017) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi penghindaran pajak dimana perusahaan besar cenderung dapat mengelola asetnya dengan baik, diantaranya dapat memanfaatkan sebagai pengurang beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi dari aset yang dimilikinya. Menurut Kurniasih dan Sari (2013) Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah. Menurut Sari dan Martani (2010) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut lebih mampu untuk mengelola dan menggunakan sumberdaya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik. Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak di perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan jumlah total aset yang relatif besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam

menghasilkan laba. Vidiyana dan Bella (2017), Trisianto (2016), Siregar dan Widyawati (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Oktamawati (2017) dan Dewi dan Noviari (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis terhadap perusahaan, karena penjualan yang dilakukan oleh perusahaan harus didukung dengan harta atau aset bila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah. Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak. Hidayat (2017), dan Oktamawati (2017) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Trisianto (2016) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitiannya adalah bagaimana komisaris independen, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penghindaran pajak?. Serta memiliki tujuan penelitian untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

LANDASAN TEORI

A. Teori Agensi

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan basis teori yang mendasari bisnis perusahaan yang dipakai selama ini, dimana adanya pemisahan pemilik dan manajemen di dalam literatur akuntansi. Menurut Scott (2003) menyatakan bahwa teori keagenan adalah cabang dari game theory yang mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agent yang rasional untuk bertindak atas nama principal ketika kepentingan agent bertentangan dengan kepentingan principal.

B. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan suatu usaha menghindari pajak yang dilakukan dengan cara memanfaatkan celah dari kelemahan-kelemahan dari peraturan perpajakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Penghindaran pajak dilakukan secara legar karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak. Penghindaran pajak diartikan sebagai usaha dalam meringankan beban pajak yang dapat berpengaruh terhadap pengurangan pajak perusahaan. Sedangkan penggelapan pajak berkaitan dengan mengurangi maupun menghilangkan beban pajak dengan menggunakan cara-cara yang melanggar hukum atau dilakukan secara ilegal.

C. Komisaris Independen

Menurut Pohan (2016) menyatakan bahwa Komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain. Kehadiran dewan komisaris dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi dimana dengan semakin banyaknya jumlah komisaris independen maka pengawasan dari manajemen akan semakin ketat. Pengawasan yang semakin ketat akan membuat manajemen bertindak lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan

transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga dapat meminimalisasi penghindaran pajak. Komisaris independen diukur dengan membandingkan total komisaris independen perusahaan dengan total keseluruhan komisaris perusahaan.

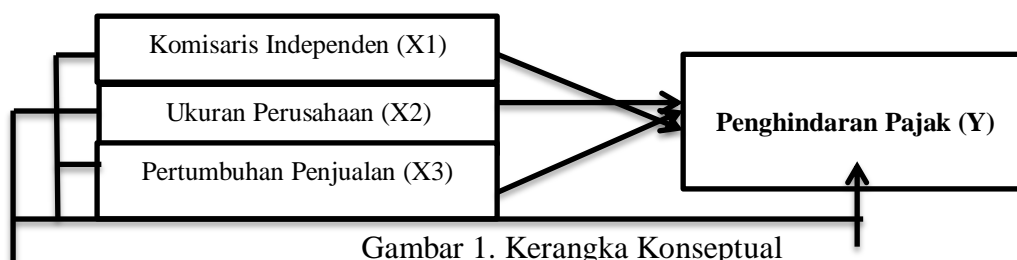
D. Ukuran Perusahaan

Menurut Agnes Sawir (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada total aset perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan. Menurut Ngadimin dan Sari (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menentukan kestabilan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus logaritma natural total aset perusahaan.

E. Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran, agar perusahaan mendapatkan laba agar kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan. Menurut Mulyadi (2010) penjualan adalah kegiatan yang terdiri dari penjualan barang atau jasa baik secara kredit maupun secara tunai. Armstrong dan Kotler (2005) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pertahun. Pertumbuhan penjualan yang tinggi memberi indikator perusahaan yang bersangkutan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaannya dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan. Oleh karena itu pertumbuhan penjualan harus selalu dipertahankan oleh perusahaan. Pertumbuhan penjualan diukur dengan rumus penjualan sekarang dikurang dengan penjualan sebelumnya dibagi penjualan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka kerangka konseptual variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini akan menguraikan pengaruh dari komisaris independen, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak secara parsial dan secara bersama-sama yang akan digambarkan seperti berikut ini :



Hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Komisaris independen berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
4. Komisaris independen, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang merupakan penelitian yang berupaya untuk mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan atau hubungan dengan variabel lainnya atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya.

B. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh yang artinya semua populasi dijadikan sampel sehingga sampel penelitian ini berjumlah 17 perusahaan. Berikut nama perusahaan Tekstil dan Garmen yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini:

C. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit periode 2013-2017 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia.

D. Teknik analisis data

Penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program EViews 10. Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*cross section*). Pada penelitian ini menggunakan data panel. Adapun langkah-langkahnya adalah dengan melakukan analisis kuantitatif terdiri dari:

- a. Penentuan Model Estimasi Data Panel dengan menguji model Common Effect (CE), Fixed Effect (FE), dan Random Effect (RE). Dengan melakukan tahapan uji Chow dan Uji Hausman
- b. Uji Asumsi Klasik dengan melakukan uji Normalitas, Uji Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Autokorelasi
- c. Estimasi Model Regresi Dengan Menggunakan Data Panel.
- d. Uji Hipotesis dengan menguji secara Parsial (Uji-t) dan Uji secara Simultan (Uji-F)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penentuan Model Estimasi Data Panel

Dalam menentukan model estimasi data panel pada penelitian ini maka dilakukan uji Chow dan uji Hausman. Berikut hasil dari data yang telah diolah dengan menggunakan bantuan Eviews 10 :

a. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* dengan model *common effect* yang sebaiknya dipakai. Berikut disajikan tabel uji Chow:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.331884	(16,65)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.619650	16	0.0000

Sumber : *Data Yang Diolah*

Berdasarkan hasil uji spesifikasi model dengan menggunakan uji *Chow*, dapat dilihat nilai probabilitas *Chi-square* yakni sebesar 0,0000. Nilai tersebut berada dibawah 0,05, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga model yang dipilih yakni *Fixed Effect Model*(FEM). Setelah model *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih, maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu uji *Hausman* untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM).

b. Uji *Husman*

Uji ini digunakan untuk memilih yang terbaik, apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Berikut disajikan tabel uji *Hausman*:

Tabel 3. Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.525484	3	0.1764

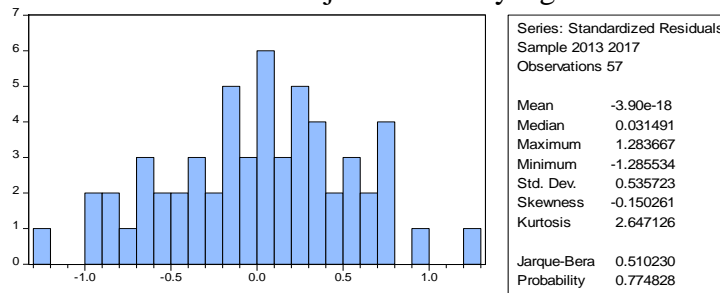
Sumber: *Data yang diolah*

Berdasarkan hasil uji spesifikasi model dengan menggunakan uji *Hausman*, dapat dilihat nilai probabilitas *Cross-section random* yakni sebesar 0,01764. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas yang telah diolah :



Gambar 2. Uji Normal
Sumber : *Data yang diolah*

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas residual menunjukkan p value sebesar 0,774828 > 0,05 ini berarti residual berdistribusi normal, sehingga memenuhi kriteria asumsi normalitas. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti sudah dalam kondisi data normal, sehingga dapat dilanjutkan untuk menguji multikolinearitas.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas yang telah diolah :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.0192	-0.0288
X2	-0.0192	1	0.2172
X3	-0.0288	0.2172	1

Sumber : *Data yang diolah*

Berdasarkan gambar di atas, memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan nilai lebih dari 0,8. Data dikatakan teridentifikasi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang telah diolah:

Tabel 5. Hasil Uji Heterodekastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.233525	0.087371	2.672790	0.0091
X1	-0.035629	0.134509	-0.264878	0.7918
X2	-0.006995	0.003077	-2.273718	0.1256
X3	0.021878	0.041679	0.524910	0.6011

Sumber: *Data yang diolah*

Berdasarkan gambar diatas, Prob. Masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Dimana Prob. Komisariss Independen (X1) sebesar $0,7918 > 0,05$, prob. Ukuran Perusahaan (X2) sebesar $0,1256 > 0,05$, dan Pertumbuhan Penjualan (X3) sebesar $0.6011 > 0,05$. Oleh karena Prob. Masing-masing variabel independen $> 0,05$ maka tidak mempunyai persoalan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berikut data yang sudah diolah:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.770641	Mean dependent var	0.086353
Adjusted R-squared	0.703597	S.D. dependent var	0.283031
S.E. of regression	0.154090	Akaike info criterion	-0.700230
Sum squared resid	1.543351	Schwarz criterion	-0.125488
Log likelihood	49.75977	Hannan-Quinn criter.	-0.469053
F-statistic	11.49464	Durbin-Watson stat	1.989143
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai Durbin-Watson yang didapatkan setelah data diolah adalah sebesar 1,9891. Berdasarkan jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ($k=5$) dan jumlah observasi ($n=85$) maka diperoleh nilai $dL=1,5254$ dan $dU=1,7736$. Hal ini dapat di simpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi, sesuai dengan kriteria dari uji Durbin-Watson yaitu $dU < d < 4-dU$ atau $1,7736 < 1,9891 < 2,2264$. Sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat penghindaran pajak perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen Komisariss Independen, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan.

3. Estimasi model regresi dengan data panel

Setelah data dilakukan uji asumsi klasik dan diperoleh data yang digunakan sudah normal, tidak terjadi multikolinearitas dan heterokedastitas, maka selanjutnya data dapat diolah dan dianalisis dengan analisis regresi model data panel. Kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *Eviews 10*. Untuk melihat pengaruh komisaris independen (X1), ukuran perusahaan (X2), dan pertumbuhan penjualan (X3) terhadap penghindaran pajak (Y). Berikut hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)* :

Tabel 7. Hasil Estimasi Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.218253	0.228926	-0.953375	0.3439
X1	-0.137486	0.376630	-1.765041	0.0163
X2	0.211463	0.009526	1.203299	0.2332
X3	-0.304597	0.059655	-1.677056	0.0388
R-squared	0.770641	Mean dependent var	0.086353	
Adjusted R-squared	0.703597	S.D. dependent var	0.283031	
S.E. of regression	0.154090	Akaike info criterion	-0.700230	
Sum squared resid	1.543351	Schwarz criterion	-0.125488	
Log likelihood	49.75977	Hannan-Quinn criter.	-0.469053	
F-statistic	11.49464	Durbin-Watson stat	1.989143	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi model data panel sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = - 0,218253 + 0,137486X1 + 0,211463X2 - 0,304597X3$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji-t (Secara Parsial)

Hasil penelitian yang diperoleh dari komisaris independen (X1) berdasarkan tabel 7 diatas bahwa t-statistik lebih kecil dari t-tabel ($-1,765 < -1,664$), nilai probabilitas sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05 ($0,01 < 0,05$), nilai konstanta -0,137 yang artinya komisaris independen berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti dan Merkusiwati (2017), Diantari dan Ulupui (2016), Ariawan dan Setiawan (2017), Subagiastra,dkk (2016) dan Khoirunnisa (2016) yang dalam penelitiannya berkesimpulan bahwa komisaris indepeden berpengaruh dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian yang diperoleh dari ukuran perusahaan (X2) berdasarkan tabel 7 diatas bahwa t-statistik lebih kecil dari t-tabel ($1,203 < 1,664$), nilai probabilitas sebesar 0,23 lebih besar dari 0,05 ($0,23 > 0,05$) artinya hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak Pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saifudin dan Derick (2016), Yuniarwati

(2017), Wijayanti dan Merkusiwati (2017), dan Rusli (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian yang diperoleh dari pertumbuhan penjualan (X3) berdasarkan tabel 7 di atas bahwa t-statistik lebih kecil dari t-tabel ($-1,677 < -1,664$) dan nilai probabilitas 0,03 (lebih kecil dari 0,05), nilai konstanta -0,304 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2017), Oktamawati (2017), dan Murhadi (2011) yang mempunyai kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Terjadi peningkatan pada rata-rata pertumbuhan penjualan maka akan diikuti dengan penurunan pada rata-rata penghindaran pajak dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayat (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin rendah penghindaran pajak yang akan perusahaan lakukan.

b. Uji F (Secara bersama-sama)

Hasil penelitian yang diperoleh yang berdasarkan tabel 7 di dapat F-Statistik sebesar 11,49464 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 sedangkan F-tabel diketahui sebesar 2,33. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F-Statistik lebih besar dari F-tabel ($11,49464 \geq 2,33$) dan nilai signifikansi sebesar 0,00 (lebih kecil dari 0,05), dapat disimpulkan bahwa variabel Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian dengan tingkat hubungan sebesar 77,06% yang berarti ada 22,94% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji D (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted R Square (R²) sebesar 0,7706 atau 77,06%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen Komisaris Independen (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Pertumbuhan Penjualan (X3) mampu memberikan variasi variabel penghindaran pajak (Y) sebesar 77,06%. Sedangkan sisanya 22,94% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti umur perusahaan, komite audit, kualitas audit, intensitas aset, *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Institusional.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya. Berikut ini analisis hasil temuan dalam penelitian ini :

1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Terjadi penurunan rata-rata penghindaran pajak setiap kali rata-rata proporsi komisaris independen tetap stabil ataupun mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Merkusiwati (2017) menyatakan bahwa semakin banyak komisaris independen maka semakin tinggi pula pengaruhnya untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen sehingga dapat meminimalisir tindakan penghindaran pajak. Dalam penelitian ini perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedang mengalami performa yang menurun sehingga mengakibatkan rata-rata perusahaan ini mengalami penurunan pada laba yang dicapai setiap tahunnya. Hal ini merupakan sesuatu yang diinginkan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Sedangkan komisaris independen menginginkan agar manajemen mampu untuk menghasilkan laba yang besar agar dapat menghasilkan dividen kepada pemegang saham perusahaan. Laba yang rendah berpengaruh terhadap kecilnya tingkat penghindaran pajak. Sehingga walaupun dengan adanya peningkatan pada Komisaris

Independen namun diikuti dengan rendahnya penghindaran pajak disebabkan oleh laba perusahaan yang kecil.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan Tekstil dan Garmen sedang mengalami penurunan performanya di dunia industri disebabkan persaingan yang sangat ketat dalam industri ini. Hal ini menyebabkan rata-rata perusahaan Tekstil dan Garmen mengalami penurunan pada laba atau bahkan mengalami kerugian, sehingga akan mempengaruhi penghasilan kena pajak yang semakin kecil. Oleh karena itu perusahaan tidak perlu untuk melakukan penghindaran pajak disebabkan oleh laba yang dicapai sudah dalam tingkatan yang rendah dan pihak manajemen tidak perlu mensiasati cara-cara menghindari beban pajak yang besar. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan pajak yang akan dibayarkan perusahaan Tekstil dan Garmen sudah kecil yang diakibatkan dari rendahnya laba perusahaan yang di peroleh sehingga perusahaan tidak perlu untuk melakukan penghindaran pajak.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam penelitian ini penjualan pada perusahaan mengalami penurunan yang berpengaruh terhadap kecilnya beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Sehingga pertumbuhan penjualan yang rendah akan meningkatkan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena dengan pertumbuhan penjualan yang rendah maka laba perusahaan juga akan kecil sehingga perusahaan kurang mampu untuk membayar pajak yang dianggap sebagai beban oleh perusahaan, dengan ini perusahaan akan berusaha untuk melakukan penghindaran pajak dengan menggunakan celah dari peraturan perpajakan yang dapat dimanfaatkan untuk menghindari pajak. Maka dapat disimpulkan dengan penurunan pertumbuhan penjualan maka akan meningkatkan penghindaran pajak walaupun dengan angka yang tidak signifikan dan begitu juga sebaliknya. Apabila pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka akan menurunkan penghindaran pajak pada perusahaan dan hal ini sesuai dengan data yang sudah diolah.

4. Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria dan vivi (2014), yang menyimpulkan resiko keputusan pemimpin perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Merkusiwati (2017), yang menyimpulkan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dan penelitian Dewi dan Noviari (2017) juga menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan corporate responsibility secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Komisaris Independen berpengaruh secara negatif terhadap Penghindaran Pajak.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
3. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara negatif terhadap Penghindaran Pajak
4. Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan Terutama untuk Industri Tekstil dan Garmen agar lebih dapat mengoptimalkan perencanaan pajak perusahaan dengan mempertimbangkan *book tax gap* yang diperoleh perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan perencanaan pajak yang baik untuk perusahaan.
2. Bagi Pemerintah (Direktorat Jendral Pajak) dapat melakukan *tax review* atas laporan keuangan perusahaan dipublikasikan yang dianggap melakukan penghindaran pajak yang diukur dengan *book tax gap proxy* dari penghindaran pajak sehingga dapat dilakukan pemeriksaan pajak kepada wajib pajak yang bersangkutan.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan seluruh perusahaan yang terdapat di BEI sebagai populasi, memperpanjang periode pengamatan, dan menambah variabel independen lain seperti resiko keputusan pemimpin perusahaan, kepemilikan institusional, dan *corporate responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agnes Sawir. 2015. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- [2] Amstrong dan Kotler. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Prehalindo. Jakarta
- [3] Dewi, Ni Luh Putu Puspita, dan Naniek Noviari. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Corporate Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 21. No 1.
- [4] Dewinta, I. A. R dan Setiawan, P. E. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 14. No 3. Hal 702-732.
- [5] Eksandy, Arry. 2017. *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Competitive. Vol. 1. No 1. Januari-Juni 2017
- [6] Hidayat, Wastam Wahyu. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas UNIAT. P-ISSN 2527M. E-ISSN 2581-2165. Vol. 3 No.1
- [7] Kemenkeu.go.id
- [8] Kurniasih, Tommy. dan Sari, Maria M. 2013. *Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Vol 18, No. 1
- [9] Manzon, G. And G, Plesko. 2012. *The Relation Between Financial and Tax Reporting Measures of Income*. The Law Review, 55, 175-214
- [10] Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

- [11] Ngadiman & Puspitasari.2014.*Pengaruh Leverage, kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2012*.VOL. XVIII No. 3.September 2014 : 408-421.
- [12] Oktamawati, Mayarisa.2017.*Pengaruh Karakteristik Eksekutif,Komite Audit, Ukuran Perusahaan,Leverage,Pertumbuhan Penjualan,dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*.Jurnal Akuntansi Bisnis: Vol.XV No.30
- [13] Pohan, Chairil Anwar.2016.*Manajemen Perpajakan*.Jakarta:PT Gramdeia Pustaka Utama.
- [14] Putri, Vidiyana Rizal dan Bella.2017.*Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan, dan Proporsi Kepemilikan Instritusional Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal STIE Indonesia Banking School
- [15] Raharjo, Arko Soni dan Daljono.2014.*Pengaruh Dewan Komisaris, Direksi, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan dan Indeks Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi*.Diponegoro Journal of Accounting.Vol. 3 No 3: 1.
- [16] Sari, Dewi Sartika dan Dwi Martani.2010.*Karakteristik Kepemimpinan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif* . Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- [17] Siregar, R., & Widyawati, D. 2016. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol 5, No.2.
- [18] Scott, Wiliam R.2003.*Financial Accounting Theory, 3rd Edition*.Prentice Hall.United States of America.
- [19] Trisianto, Deny.2016.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan leverage Sebagai Variabel Mediasi*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan:Vol. 5, No. 1 Hal 65-81
- [20] Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 2
- [21] Wijayanti, Yoanis Carrica dan Ni Ketut Lely A. Merkusiwati. 2017. *Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN:2302-8556. Vol. 20. No.1
- [22] Ying, Zing. 2011. *Ownership Structure, Board Characteristic, and Tax Aggressive*. Thesis of Liganan University.